

TANTANGAN DAN ADAPTASI MANAJEMEN PRODI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI UNIVERSITAS MUSAMUS PASCA PANDEMI COVID 19

Dani Nurcholis^{1*}, Ronald², Ade Yuni Sahruni³, Febry Ramadhani Suradji⁴, Pricillya Margaretha Warwuru⁵, Muktamar Umakaapa⁶, Ronny Brayntin Rahail⁷, Damaris Marlissa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Musamus

Email: daninurcholis@unmus.ac.id*

Article History	Received 2025-07-15	Accepted 2025-09-23	Published 2025-12-05
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu mengidentifikasi tantangan dan strategi adaptasi manajemen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) Universitas Musamus Merauke pada era pasca pandemi COVID-19. Mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola prodi dalam menghadapi tantangan tersebut. Ketiga mengetahui persepsi dosen dan staf terhadap efektivitas manajemen prodi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui analisis situs dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan tiga tantangan utama yaitu penyesuaian kurikulum, kesiapan sumber daya organisasi dan kebijakan, serta adaptasi pembelajaran oleh dosen. Strategi yang diterapkan mencakup penguatan komunikasi internal dan koordinasi lintas sektor untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum serta penyesuaian pembelajaran. Persepsi dosen dan staf memandang positif bahwa strategi telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan. Kesimpulannya, keberhasilan adaptasi pasca pandemi ditentukan oleh sinergi manajemen, dosen, dan jejaring kerja sama yang dilaksanakan.

Kata Kunci: pendidikan pasca pandemi, manajemen pendidikan, pendidikan olahraga

Abstract

This study aims to identify the challenges and adaptation strategies of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program at Musamus University in the post-COVID-19 era; to determine the adaptation strategies implemented by the program management in addressing these challenges; and to understand lecturers' and staff perceptions of the current program management's effectiveness. This research employs a qualitative case study approach, with data collected through site analysis and in-depth interviews. The findings reveal three main challenges: curriculum adjustment, readiness of organizational resources and policies, and lecturers' adaptation to teaching. The strategies implemented include strengthening internal communication and cross-sector coordination to ensure the smooth implementation of the curriculum and learning adjustments. Lecturers and staff expressed positive perceptions, considering that the strategies had been successfully carried out in accordance with the objectives.



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

In conclusion, the success of post-pandemic adaptation is determined by the synergy between management, lecturers, and established collaboration networks.

Keywords: *post-pandemic education, educational management, sports education*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dunia mengalami fenomena besar dalam Sejarah manusia. Pandemi melanda seluruh dunia, berawal dari beberapa kasus di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Pandemi mempengaruhi pola kehidupan manusia pada semua sektor seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Hal ini merubah secara ekstrem perilaku manusia dari sebelum pandemi hingga memasuki pandemi. Seperti halnya hasil temuan berikut, *The findings of current study depicted that COVID-19 pandemic had no substantial effect on the study participants' economies, but it had a negative impact on their health, social lives, and employment status. The study also reported that most of the respondents followed the COVID-19 pandemic precautional measures. Female participants were found to be more likely to follow the practices measures toward current COVID-19 than male participants. Additional in-depth analyses of COVID-19 effects on a variety of demographic, socioeconomic, and health facts of the public in the affected countries, in terms of medication, morbidities, mortalities, and GINI Index, will enable the administration to put in place the necessary policies to assist the most vulnerable populations with their employment, social lives, and health. Public health activities, particularly health programs, should be implemented to address the consequences of the epidemic on quality of life of citizens* (Taufik et al., 2020) Dampak dari pandemi mengharuskan Masyarakat beradaptasi dengan pola baru menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Kebiasaan baru ini mempengaruhi segala sektor kehidupan termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Hal ini bukan tanpa masalah beberapa kendala di lapangan ditemukan seperti hasil riset berikut;

Berkurangnya interaksi dengan pengajar dalam metode pembelajaran e-learning bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi si pengajar atau siswa menjadi berkurang sehingga akan menjadi sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang di berikan, pemahaman terhadap materi yang diajarkan dalam sistem e-learning direspon berdasarkan Tingkat pemahaman yang berbeda beda tergantung kemampuan mahasiswa. Beberapa siswa mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar benar paham, bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari (Septiadi et al., 2022).

Imbasnya adalah memunculkan tantangan-tantangan dan kebiasaan baru dalam pendidikan, guru, dosen, tendik, siswa, dan mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan sistem pendidikan di masa pandemi. Seiring dengan adanya pembatasan gerak masyarakat pendidikan mengalami pembatasan dalam prosesnya tidak lagi secara konvensional bertatap muka melainkan memanfaatkan IT dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi dalam semua level pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, hingga pendidikan

tinggi. Memunculkan tantangan dan masalah baru. Hal ini selaras dengan hasil temuan berikut terkait dengan penggunaan IT dalam pendidikan di era pandemi;

Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring ini menggunakan media zoom metting, google meet, google classroom, E-learning, ataupun group WhatsApp. Dengan menggunakan sistem pelajaran daring ini mengakibatkan dampak positif dan juga dampak negatif, salah satu dampak positifnya yaitu memudahkan pembelajaran dalam hal tempat karena tidak harus datang ke tempat sekolah, selain ini juga waktu pembelajaran lebih fleksibel. Sedangkan untuk dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu banyaknya keluhan dari para peserta didik karena sulitnya menangkap dan memahami pelajaran ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dikarenakan beberapa kendala dan kesulitan yang terjadi, antara lain banyaknya siswa yang masih gaptek terhadap teknologi, kendala jaringan ketika dalam proses dikarenakan pembelajaran berada di daerah online tepatil, kendala internet karena pembengkakan biaya kuota, dan masih banyak kendala yang lainnya (Hendriyani & Artini, 2021).

Dinamika tersebut berjalan selama pandemi berlangsung. Tantangan dan permasalahan terus bergulat hingga akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, kebutuhan pendidikan via daring menjadi utama. Platform digital terus berinovasi dan berkembang. Bukan hanya sekolah jasa layanan pendidikan digital terus menggeliat, era pandemi yang berjalan merubah paradigma pendidikan bukan terbatas di gedung sekolah. Platform Google Class Room, Microsoft 365, Ruang Guru menggantikan pendidikan konvensional, peran pendampingan orang tua meningkat seiring belajar dari rumah.

Ketika pandemi telah berakhir maka pendidikan memiliki tantangan tersendiri. Siswa dan mahasiswa kembali ke sekolah. Sebuah fase baru dimulai, pendidikan tatap berlangsung kembali. Sekolah kembali ramai, guru dan dosen kembali bertatap muka. Namun hal ini tidak semudah membalikan telapak tangan, banyak tantangan seperti perubahan kebijakan, penyesuaian kembali, kurikulum yang harus berubah, pemulihhan mental psikologi peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan berikut; *Severe disruptions to learning over the past three years have pushed students behind their grade-appropriate learning levels. In March 2022, results from UNICEF's Pulse Survey – serving as the first round of data analyzed under the RAPID framework – found that fewer than two thirds of countries in each region abbreviated or prioritized the curriculum at the national level (see Figure 3). About a third of countries in ECA and WCA and about a fifth of countries in EAP, LAC, MENA and SA reported that this measure had not been implemented. To recover and accelerate learning, countries will need to adjust curricula and teaching plans to prioritize fundamental concepts, including literacy, numeracy and socioemotional skills* (Unicef, 2023)

Pendidikan, khususnya sekolah dan perguruan tinggi dalam berbagai level harus beradaptasi dengan era baru pasca pandemi. Penyesuaian kurikulum dan rencana pengajaran untuk memprioritaskan konsep-konsep mendasar, termasuk keterampilan literasi, numerasi, dan sosioemosional. Dalam hal ini maka pemimpin dan manajer institusi pendidikan harus tepat dalam mengambil keputusan dan memprioritaskan kepada kebutuhan peserta didik.

It can be inferred from the previous discussion that all of the participants had mixed feelings about transitioning to offline learning. Some people perceived the change

adversely, while others saw it positively in the end. Participants regarded the change differently because they faced diverse barriers in both online and offline learning as well as the different time they had in facing each stage of their transition. This feedback can be used to identify areas that need improvement and make necessary adjustments to enhance the learning experience. Furthermore, emotional support such as offering counselling services or mental health resources to support students' well-being during this transition period should be provided as it was recognized that the transition from online to offline learning may bring about various emotions and challenges for students (Katleyana et al., 2023).

Siswa hingga mahasiswa memiliki tantangan tersendiri dalam fase ini. Pendidikan memiliki tugas penting dalam mewujudkan pendidikan pasca pandemi yang menyenangkan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan mahasiswa. Pendidikan dan khususnya manajer institusi pendidikan harus memiliki strategi yang adaftif dan tepat sasaran saat mengelola pendidikan pasca pandemi. Pandemi selama tiga tahun memaksa sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dan tatap muka terbatas yang ketat, sisi emosional siswa sangat terpengaruh, Dimana kontrol sekolah sangat terbatas.

Prodi Pendidikan, Kesehatan dan rekreasi Universitas Musamus Merauke merupakan perguruan tinggi negeri yang berdiri di ujung timur Indonesia. Universitas Musamus tak luput dari dampak pandemi covid 19. Sebagai perguruan tinggi yang berada di Merauke tentunya memiliki tantangan tersendiri saat pandemi melanda. Universitas Musamus memiliki banyak mahasiswa yang tersebar di daerah Papua dan Papua Selatan, ada yang tinggal di Merauke ada yang tinggal di daerah pedalaman yang sulit dijangkau akses internet. Tentu hal ini banyak menimbulkan permasalahan yang harus diurai oleh universitas khususnya prodi Pendidikan, Kesehatan dan rekreasi.

Prodi Pendidikan, Kesehatan dan rekreasi Universitas Musamus Merauke (PJKR) tentunya memiliki pembelajaran praktik yang seharusnya membutuhkan pembelajaran tatap muka, tapi selama pandemi prodi harus mensiasati dengan pendidikan jarak jauh. Mahasiswa dan dosen memaksimalkan penggunaan IT sebagai sarana pembelajaran dan itu tentunya memiliki kendala khususnya bagi mahasiswa yang tinggal di pedalaman yang sulit terjangkau oleh internet. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh prodi PJKR tentu selaras dengan kebijakan pemerintah puat dalam menghadapi pandemi dan kesuksesan dalam menjalankan pendidikan di era pandemi.

Seiring dengan berakhirnya pandemi maka tantangan baru menanti. Kelonggaran aktivitas, kembalinya pendidikan tatap muka, perubahan kebijakan pada era pasca pandemi. Era pasca pandemi menjadi fase baru yang dapat disyukuri tetapi juga perlu untuk diperhatikan. Mahasiswa yang sebelumnya terbiasa dalam pembatasan karena pandemi, kini dapat lagi beraktifitas seperti biasa. Pimpinan prodi perlu Kembali melaksanakan pengaturan kurikulum, pembelajaran, serta budaya studi di era pasca pandemi. Dihadapkan dengan permasalahan ini tujuan penelitian ini adalah yang pertama Apa saja tantangan utamayang dihadapi dalam manajemen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi? Kedua Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola prodi dalam menghadapi tantangan tersebut? Ketiga Bagaimana persepsi dosen dan staf terhadap efektivitas manajemen prodi saat ini?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi kasus, dimana subjek penelitian ini adalah Prodi Pendidikan, Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang meliputi, Kaprodi dan tiga Dosen PJKR. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pengamatan mendalam terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian kualitatif sangat beragam atau bisa disebut dunia itu sendiri dimana peneliti memberi pengamatan, menginterpretasi, dan memberi makna atas fenomena atau kasus hal ini selaras dengan pendapat dari ilmuan penelitian kualitatif berikut;

Any definition of qualitative research must work within this complex historical field. Qualitative research means different things in each of these moments. Nonetheless, an initial, generic definition can be offered. Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world. Qualitative research consists of a set of interpretive, material practices that make the world visible. These practices transform the world. They turn the world into a series of representations, including field notes, interviews, conversations, photographs, recordings, and memos to the self. At this level, qualitative research involves an interpretive, naturalistic approach to the world. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them (Denzin & Lincoln, 2018). Menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus berarti peneliti memfokuskan penelitian kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Peneliti aktif terlibat dalam alur penelitian karena peneliti sebagai instrument berjalan. Salah satu faktor penting kenapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk membangun teori, menemukan hal baru.

We use qualitative research to develop theories when partial or inadequate theories exist for certain population and sample or existing theories do not adequately capture the complexity of the problem we are examining. We also use qualitative research because quantitative measures and statistical analyses simply do not fit the problem. Interactions among people, for example, are difficult to capture with existing measures, and these measures may not be sensitive issues such as gender differences, race, economic status, and individual differences. To level all individuals to a statistical mean overlooks the uniqueness of individual in our studies (Creswell & Poth, 2018)

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Musamus Merauke. Sebuah Perguruan Tinggi Negeri di ujung timur Indonesia. Bediri tahun 2001 dan berkembang hingga saat ini. Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri Papua Selatan, Universitas Musamus menjadi pusat studi di provinsi Papua Selatan bahkan daerah lain di Papua dan Indonesia. Memiliki banyak mahasiswa yang tersebar di berbagai daerah dari perkotaan hingga pedalaman. Universitas Musamus tentu terdampak adanya pandemi dengan segala tantangan dan hambatan kini pandemi telah berlalu dan tantangan baru telah menanti, yaitu sebuah era baru pasca pandemi.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah 2 sumber, yang pertama adalah sumber primer dan sumber sekunder yang akan peneliti kumpulkan di subjek penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah pimpinan prodi, dan tiga dosen Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus Merauke sebagai informan utama.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan dokumentasi, baik file maupun gambar dan video, serta catatan observasi terstruktur. Dalam hal dokumentasi ini maka peneliti akan mengumpulkan data berkaitan dengan kepentingan penelitian, diantaranya enam dokumen struktur organisasi, rencana kerja, notulen rapat, SK Dosen, dokumen kurikulum serta foto kegiatan.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib ada. Peneliti merupakan instrument berjalan yang memiliki tugas penting dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di Tengah-tengah subjek penelitian adalah suatu jalan untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti harus dapat bersikap objektif dan netral, terbebas dari tendensi apapun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yang pertama adalah wawancara mendalam. Kegiatan ini merupakan Teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam dilakukan peneliti kepada narasumber penelitian dalam hal ini adalah kepada kaprodi, dan dosen Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Musamus. Kedua adalah dokumentasi, merupakan kegiatan merekam, mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian baik itu dokumen, foto maupun rekaman. Dan yang ketiga adalah adalah observasi dilaksanakan selama empat kali kegiatan kelas, dan seminggu saat aktivitas kantor kegiatan pengamatan langsung dengan mencatat dan merasakan kondisi nyata bersama dengan subjek penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah Teknik yang digunakan Mengalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang telah digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yakni data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non statistik sesuai data yang bersifat kualitatif (Riyanto, 2007). Analisa data diawali dengan penyajian data dengan Teknik kondensasi data, kemudian Teknik Analisa dengan menarik Kesimpulan hasil dari proses pembandingan triangulasi data dan teori sebagai pisau analis. Kesimpulan tersebut yang kemudian menjadi temuan-temuan penelitian yang nanti akan menjadi sebuah saran dan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan ke depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan tentang; pertama Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi? Kedua Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola prodi dalam menghadapi tantangan tersebut? Ketiga Bagaimana persepsi dosen dan staf terhadap efektivitas manajemen prodi saat ini?

Tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Analisis ini akan mengawali dengan pernyataan kaprodi PJKR yang dikonfirmasikan dengan pernyataan tiga dosen PJKR, bahwa tantangan terbesarnya adalah penyesuaian dari masa pandemi kepada era pasca pandemi. Jika di masa pandemi Mahasiswa terbiasa belajar dari rumah, seiring berlakunya aturan pembatasan aktifitas, maka saat pasca pandemi mahasiswa harus kembali belajar dengan aktifitas seperti biasa. Kondisi geografis yang luas di wilayah papua kemudian daerah asal mahasiswa yang tersebar secara luas, menjadikan tantangan tersendiri ketika mengkondisikan mahasiswa untuk kembali ke kelas. Terbiasa belajar dari rumah, dan heri-hari yang dilalui bersama keluarga selama pandemi, menjadi hal yang sulit untuk dirubah ketika pembelajaran langsung di era pasca pandemi. Pendekatan dari dosen khususnya dosen pembimbing akademik sangat penting, memberikan pendampingan komunikasi bersama mahasiswa dan orang tua adalah langkah yang di ambil pimpinan prodi untuk menyiapkan kembali mental mahasiswa di era pasca pandemi. Jika sebelumnya mahasiswa bisa belajar dari rumah masing-masing yang tetntunya pengawasan dosen terbatas, maka mahasiswa perlu kembali beradaptasi dengan lingkungan belajar tatap muka tentunya ini memerlukan proses yang tidak langsung. Pertama kesiapan mental dari pendidik, dimana dosen sebagai manusia biasa memerlukan proses penyesuaian melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh prodi maupun pimpinan, komunikasi dari pimpinan prodi seperti dorongan atau motivasi sehingga kesiapan dosen menjadi lebih baik kemudian dari aspek mahasiswa dimana masa pandemi selama 3 tahun memaksa pola pembelajaran baru dengan daring, dari rumah sehingga mahasiswa dan dosen memerlukan penyesuaian kembali seiringan dengan pembelajaran tatap muka hal ini selaras dengan artikel yang ditulis (Unicef, 2023) bahwa kesiapan mental dari pendidik dan peserta didik harus diperhatikan selama proses pembelajaran pasca pandemi. Tantangan berikutnya adalah penyesuaian kurikulum sesuai dengan KKNI sejak tahun 2022 ini merupakan Langkah yang strategi dimana skill era digital terlebih di masa pandemi menjadi titik penting dalam perubahan. CPL mencakup kompetensi yang meliputi: a. penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b. kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c. pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi; dan d. kemampuan intelektual untuk berpikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. CPL harus sesuai dengan visi dan misi program studi yang merupakan penjabaran visi dan misi Perguruan Tinggi (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan,

2024). Tentu ini bukan permasalahan yang mudah bagi prodi, temuan di lapangan menunjukan penyesuaian memerlukan proses komunikasi antar sektor, sosialisasi dengan dosen, supervisi antar dosen dan tendik serta pengaplikasian dalam pembelajaran dimana perkuliahan tatap muka dalam fase adaptasi dari yang sebelumnya daring.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengelola prodi dalam menghadapi tantangan tersebut

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kaprodi bahwa strategi yang ditempuh oleh prodi terkait dengan penyesuaian pengelolaan prodi pasca pandemi adalah dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten di antaranya dosen dan tendik yang memiliki kualifikasi yang diperlukan, kompetensi, dan kemampuan adaptasi yang baik. Namun demikian ada beberapa dosen yang masih membutuhkan waktu dalam beradaptasi. Oleh karena itu kemudian prodi aktif melaksanakan pendekatan personal maupun kelompok dengan dosen dan tendik melalui koordinasi dan komunikasi. Kemudian menjalin komunikasi lintas sektor merupakan Langkah yang ditempuh oleh prodi. Faktor kepemimpinan yang efektif dan efisien menggerakan sumber daya yang ada serta melibatkan pihak-pihak yang terkait akan membawa kesuksesan dalam menjalankan strategi tersebut hal ini didukung hasil observasi dan dokumentasi bahwa dosen PJKR memiliki kompetensi sesuai disiplin ilmu, keterbukaan dalam pengembangan kompetensi melalui webinar dan pelatihan lain. Selain itu komunikasi lintas sektor juga berjalan hal ini diperkuat dengan pernyataan dari dosen PJKR sebagai narasumber kedua. Temuan ini selaras dengan pernyataan (Schleicher, 2015) berikut ini; kolaborasi dan komunikasi, membuat kondisi yang kondusif untuk berinovasi, dukungan yang koheren.

Kemudian dalam penerepan kurikulum KKNI 2022 dimana prodi PJKR dalam strategi implementasi transisi kurikulum di masa pandemi menuju kurikulum KKNI 2022 berkoordinasi dan komunikasi menggali dukungan dari berbagai lini terkait, mulai dari fakultas hingga rektorat, dengan didapatkannya dukungan tersebut, sangat membantu proses adaptasi dan transisi kurikulum kepada KKNI 2022 sehingga dapat berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan kaprodi dan dosen PJKR unmus serta hasil catatan observasi dan dokumentasi terkait kurikulum. Penyesuaian dengan KKNI yang menekankan kepada mahasiswa berpikir kritis, mandiri, pembelajaran sepanjang hayat, dan adaptasi di era digital. Penerapan kurikulum KKNI 2022 ini tentunya sangat dibutuhkan terlebih di era pasca pandemi dimana perkembangan teknologi informasi semakin maju sejak pandemi berlangsung, sehingga dunia berkembang dengan seperangkat tantangan baru untuk masyarakat karena dunia membutuhkan pribadi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di era pasca pandemi atau era digital kemampuan manusia seperti dalam kemampuan komunikasi, kolaborasi, membangun jejaring, menyelesaikan masalah merupakan skill yang dibutuhkan. Catatan penelitian menemukan bahwa pembelajaran atau perkuliahan prodi PJKR yang berorientasi keolahragaan banyak menekankan pada materi praktik berolahraga dimana mahasiswa belajar membangun komunitas atau tim olahraga kemudian aktif dalam latihan yang memerlukan kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi dan penyelesaian masalah. Tentu ini merupakan sebuah langkah yang baik ketika di masa pandemi tidak dapat dilaksanakan

seiring dengan adanya pembatasan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Erol, 2021) bahwa di era pasca pandemi yang telah memasuki semakin dalam era digital dibutuhkan skill lulusan yang memiliki kompetensi pembelajar, berinovasi, kemampuan literasi media digital, mengolah informasi, kreatifitas, kolaborasi dan kerjasama, wirausaha, penyelesaian masalah.

Persepsi dosen dan staf terhadap efektivitas manajemen prodi saat ini

Sesuai dengan pernyataan ketiga narasumber penelitian dosen Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, bahwa strategi yang formulasikan dan telah diimplementasikan berjalan baik sesuai dengan harapan dan berhasil hal ini selaras dengan pernyataan kaprodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi bahwa strategi berhasil dengan indikator tridharma yaitu, pembelajaran, penelitian dan pengabdian berjalan dengan baik. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan kalender akademik, kemudian dosen produktif dalam riset dimana laporan BKD dosen sesuai dengan harapan, demikian pula dengan kegiatan pengabdian dimana telah terlaksana kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui kemampuan adaptasi organisasi berjalan dengan baik. Adaptasi di era digital serta berbagai kemungkinan tantangan lain di masa mendatang. Hal ini selaras dengan perkembangan teknologi yang menuntut perguruan tinggi menjadi pelopor penggerak adaptasi dengan perubahan. Temuan ini mengonfirmasi hasil riset berikut;

Pendidikan Perguruan Tinggi era 4.0 merupakan konsep transformasi sistem pendidikan tinggi menuju sistem digitalisasi yang ditunjang oleh sistem teknologi virtual yang canggih. Perguruan Tinggi yang adaptif terhadap perubahan revolusi industri 4.0 melakukan resistematisasi kurikulum akademik, mendesain kebijakan pengembangan disiplin ilmu dan program studi menuju *Cyber University* dengan dukungan sumber daya dosen yang profesional, responsif dan mampu melakukan terobosan riset (Karim, 2020).

D. SIMPULAN

Tantangan yang dihadapi oleh prodi pendidikan, jasmani, Kesehatan, dan rekreasi (PJKR), adalah penyesuaian kurikulum KKNI, peralihan kesiapan dosen dari pembelajaran daring ke luring. Sementara strategi yang formulasikan untuk menghadapi tantangan itu adalah; Komunikasi dan koordinasi dosen di bawah kepemimpinan prodi, komunikasi lintas sektor, dan percepatan penyesuaian penerapan kurikulum KKNI 2022 dengan dukungan SDM dosen yang memiliki kompetensi mumpuni. Sehingga capaian lulusan dari prodi pendidikan, jasmani, Kesehatan, dan rekreasi (PJKR) mampu beradaptasi dengan kebutuhan skill di era pasca pandemi yaitu era informasi digital. *Skill* tersebut seperti literasi digital, komunikasi, kreatifitas, *problem solving*, kolaborasi dan membangun jaringan.

Kondisi ideal yang diharapkan ke depan oleh prodi pendidikan, jasmani, Kesehatan, dan rekreasi (PJKR) bahwa kondisi pandemi tidak berulang, kemudian prodi dan dosen semakin adaptif dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi di masa depan. Semakin adaptifnya prodi sebagai Lembaga pendidikan dan dosen sebagai pendidik akan berdampak pada semakin berkembangnya prodi PJKR dan menghasilkan lulusan yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. (2024). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas.*
- Huseyin, Erol. (2021). *Reflections on the 21st Century Skills into the Curriculum of Social Studies Course.* International Journal of Education and Literacy Studies, 9(2). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.2p.90>
- Hendriyani, M., & Made Artini, N. (2021). *Kompleksitas Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Dunia Pendidikan.* 10.
- Creswell, John W & Poth, Cheryl N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design.* SAGE Publications.
- Sismetrika, Katleyana, Mirizon & Vianty. (2023). Learning Transition from Covid-19 Pandemic to Post Pandemic Era: EFL University Students' Perspective. *Indonesian Journal of Educational Research and Review,* 6(2), 479–487. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.64696>
- Septiadi, Muhammad Andi, et all. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam,* 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.17891>
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (2018). *Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Schleicher, A. (2015). *Schools for 21st-Century Learners: Strong Leaders, Confident Teachers, Innovative Approaches, International Summit on the Teaching Profession,* OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264231191-en>
- Taufik, O. :, Ayuningtyas, E. A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Jakarta, I. (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic on Business and Online Platform Existance.* <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i1389>
- Unicef. (2023). *Education in a Post-Covid World: Towards a Rapid Transformation.*
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif.* Unesa University Press.